



## Kemukjizatan Ilmiah Pada Kisah Nabi Nuh As, Fir'aun & Keberadaan Manusia Di Bumi Sebelum Adam

Wasalmi Wasalmi

STAI YPIQ Baubau

[amanahsalmi@gmail.com](mailto:amanahsalmi@gmail.com)

*Abstract..The Prophets brought evidence in the form of miracles before their people as a challenge they had never faced before. Some Prophets even brought more than one piece of evidence to ensure that they were truly messengers of Allah. This research aims to find out what scientific aspects are contained in the stories of the Prophet Nuh as., Pharaoh and also humans who inhabited the Earth before Adam as.*

**Kata Kunci:** *Scientific Miracle, Prophet Noah, Fir'aun, Humans before Adam*

**Abstrak.** Para Nabi membawa sebuah bukti berupa mukjizat ke hadapan kaumnya sebagai tantangan yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya. Bahkan sebagian Nabi ada yang membawa bukti lebih dari satu bukti untuk memastikan bahwa mereka benar-benar utusan Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek ilmiah apa saja yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh as., Fir'aun dan juga manusia yang menghuni Bumi sebelum Adam as.

**Kata Kunci:** Kemukjizatan Ilmiah, Nabi Nuh, Fir'aun, Manusia sebelum Adam

### PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama, dengan lingkup dimensi. Banyak perintah Allah yang *qathi dilalah* agar umat Islam berpegang kepada al-Qur'an, baru kepada hadis Rasulullah saw.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak ada tandingannya, bahkan al-Qur'an adalah mukjizat yang tak seorang pun dapat memenuhi tantangannya untuk membuat hal yang serupa dengannya. Seperti kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasa, tatkala Nabi menyampaikan kepada orang-orang Arab yang memiliki bahasa yang paling fasih, dan menantang untuk membuat hal yang serupa dengannya, ternyata mereka

---

<sup>1</sup>Muchotob Hamzah, *Studi al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), h. 14.

tidak mampu memenuhinya walaupun diusahakan dalam tempo beberapa tahun.<sup>2</sup>  
Seperti yang terdapat pada QS. Al-Thur [52]: 34

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Qur'an) jika mereka orang-orang benar.<sup>3</sup>

Selain dari aspek bahasa, al-Qur'an juga memiliki kemukjizatan yang sangat banyak, salah satunya dari aspek ilmiah. Terbukti dengan banyaknya penelitian ilmiah oleh para peneliti yang kita jumpai saat ini, yang banyak melakukan penelitian terhadap kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dan lain sebagainya. Salah satunya tentang keberadaan Fir'aun, kisah Nabi Nuh AS. dan kaumnya dan lain-lain. Para ilmuwan telah mampu membuktikannya dan mengakui bahwa sanya hal itu sesuai dengan apa yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>4</sup>

## PEMBAHASAN

### A. *Kisah Nabi Nuh as.*

Ketika membaca al-Qur'an, banyak ditemukan ayat-ayat yang menyebutkan adanya bencana banjir sebagai balasan yang secara khusus Allah timpakan kepada kaum Nabi Nuh as. sebagaimana yang terdapat dalam firman-Nya:

---

<sup>2</sup>Muhammad ibn Alawi al-Malikiy al-Hasniy, *Zubdah al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Rosihon Anwar, *Mutiara Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1999 M.), h. 312.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan TerjemahNya* (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), h. 777.

<sup>4</sup>Ahmad Jar, *Mausu'ah al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Qur'an al-Karim wa al-Sunnah al-Nabawiyyah* (Cet. I; Kairo: Dar al-Gad al-Jadid, 2009 M.), h. 10.

وَقَوْمِ نُوحٍ لَمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَعْرَفْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ آيَةً وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا

Terjemahnya:

Kami telah membinasakan) kaum Nuh ketika mereka mendustakan para rasul. Kami menenggelamkan mereka dan menjadikan (kisahnya) sebagai pelajaran bagi manusia. Kami telah menyediakan untuk orang-orang zalim azab yang sangat pedih.<sup>5</sup>

Ayat-ayat al-Qur'an yang lain pun secara terperinci menggambarkan situasi penumpang bahtera Nuh as. dan bagaimana dia mematuhi perintah Allah, sebagaimana yang terdapat pada surah Hud [11]: 40 dalam firmanNya:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَؤَلْنَا اٰحْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اٰثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ اٰمَنَ وَمَا اٰمَنَ مَعَهُ اِلَّا قَلِيْلٌ

Terjemahnya:

(Demikianlah,) hingga apabila perintah. Kami datang (untuk membinasakan mereka) dan tanur (tungku) telah memancarkan air, Kami berfirman, “Muatkanlah ke dalamnya (bahtera itu) dari masing-masing (jenis hewan) sepasang-sepasang (jantan dan betina), keluarga mu kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu (akan ditenggelam-kan), dan (muatkan pula) orang yang beriman.” Ternyata tidak beriman bersamanya (Nuh), kecuali hanya sedikit.<sup>6</sup>

Ayat-ayat berikutnya, yaitu 41-49 dari surah Hud dan ayat 30-33 surah al-Mu'minun mengandung kisah kejadian banjir besar dan menyebutkan gunung Judi,

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan TerjemahNya*, h. 516.

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan TerjemahNya*, h. 311.

yaitu puncak gunung Ararat di sebelah timur Turki. Dijelaskan pula dalam Syamil al-Qur'an, bahwa gunung Judi terletak di Armenia sebelah selatan, berbatasan dengan Mesopotamia.<sup>7</sup>

Sesungguhnya kandungan ayat-ayat al-Qur'an tersebut selaras dengan ilmu-ilmu sejarah dan fakta-fakta arkeologi modern. Hal itu terlepas dari kemungkinan untuk disanggah dan sudah pasti berbeda dari pengetahuan manusia pada saat al-Qur'an itu turun.

Hal tersebut ditegaskan pula oleh seorang ilmuwan, Sir Leonard Woolley pimpinan forum arkeolog yang dihadiri oleh delegasi *Brithis Museum* dan delegasi Pennsylvania University dalam upaya penggalian arkeologis di Tell el-Obeid, utara kota Ur di Irak. Melalui penggalian itu ditemukan sejumlah lapisan yang sangat dalam. Dan di sana tertanam banyak bejana dan patung-patung yang sangat berharga serta bagian-bagian tanah kering yang terpatat padanya bekas-bekas batang bambu.

Melalui pemeriksaan mikroskopis terhadap sejumlah lapisan tanah, Sir Leonard membuktikan ternyata tanah tersebut mengandung materi yang tersapu air pada suatu masa dari bagian tengah sungai Eufrat dalam kejadian banjir besar setinggi tak kurang dari 25 kaki. Pendapat sang ahli menegaskan bahwa banjir tersebut tidak terjadi secara global, tetapi memang skalanya sangat besar hingga menjangkau lembah Tigris dan sungai Eufrat. Banjir itu bahkan menenggelamkan daerah-daerah sekitar gunung di belahan timur dan perbukitan padang pasir di sebelah baratnya, yang merupakan kawasan yang paling banyak dihuni manusia pada masa itu.

Setelah kejadian banjir besar tersebut, ada penduduk sekitar lembah Tigris yang mencatat kisah itu di atas 12 keping barang tembikar. Mereka mengisahkan tenggelamnya para penduduk setempat dan hanya ada seseorang lelaki saleh yang selamat karena membuat bahtera dan menyelamatkan anggota keluarganya serta hewan

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Perkata* (Bandung: Syamil al-Qur'an, 2007), h. 226.

ternak dan hewan melata. “*hanya merekalah yang ditetapkan selamat dari bencana itu,*” demikian cuplikan dari *The Earth We Live on* karya Routh Moore dan diterjemahkan oleh Ismail Haqqiy.<sup>8</sup>

Ini semua sejalan dengan teks ayat-ayat al-Qur’an yang turun setelah banjir besar tersebut. Sejalannya temuan-temuan arkeologis dengan ayat-ayat al-Qur’an ini menunjukkan kemukjizatan ilmiah al-Qur’an, karena ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa banjir menyapu seluruh kaum Nabi Nuh as. dan tidak menunjukkan terjadinya banjir secara global. Tidak ada dalil bahwa manusia, kaum Nuh as. yang diazab itu menempati seluruh kawasan bumi. Tetapi hanya menempati suatu kawasan tertentu yang tersapu air bah.

## **B. Kisah Fir’aun**

Sesungguhnya al-Qur’an menyebutkan para penguasa kuno dengan gelar Fir’aun dan kata itu tersebut 74 kali. Dan ayat-ayat al-Qur’an telah menyebutkan sejak 14 abad silam tentang eksodus Musa keluar Mesir dan penyebrangan legendarisnya bersama kaumnya dalam rangka melarikan diri kerajaan Fir’aun dan pasukannya. Para musuh itu akhirnya terjebak dalam lautan dan tenggelam serta menyisakan jasad Fir’aun satu-satunya, yang lalu terdampar dan menjadi cerita dan pelajaran bagi generasi manusia berikutnya.

Allah swt. berfirman dalam QS. Yunus [10]: 91-92

الْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ. فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ.

Terjemahnya:

---

<sup>8</sup>Nadiyah Thayyarah, *Sains dalam al-Qur’an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Cet. I; Jakarta: Zaman, 2013), h. 693-695.

Apakah (baru) sekarang (kamu beriman), padahal sungguh kamu telah durhaka sejak dahulu dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan?. Pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar kamu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelah kamu. Sesungguhnya kebanyakan manusia benar-benar lengah (tidak mengindahkan) tanda-tanda (kekuasaan) Kami.<sup>9</sup>

Sesungguhnya jasad al-Qur'an menegaskan selamatnya jasad Fir'aun setelah tenggelam, yaitu masa kekuasaan Fir'aun yang membudayakan tradisi pemakaman para raja di kawasan pemakaman khusus raja di dekat delta sungai Nil. Semua hal tentang jasad para Fir'aun tidak banyak diketahui sampai akhirnya pada akhir abad 19, untuk pertama kalinya ditemukan makam-makam raja Mesir kuno. Saat itulah ditemukan jasad Fir'aun dan lalu dipindahkan ke Museum Kairo untuk diteliti dan dipastikan statusnya.

Telah dijelaskan dalam historiologi bahwa Fir'aun yang berkuasa saat eksodusnya bangsa Israel dari Mesir bernama Menfanah atau Menbanah, putra Rames II, yang berlaku kejam kepada bangsa Israel. Dialah yang hidup semasa dengan keberadaan bangsa Israel di Mesir dan tenggelam bersama pasukannya di laut. Namun, jasadnya ditakdirkan oleh Allah untuk selamat dan terdampar di pantai. Berbagai investigasi yang dilakukan oleh Komite Ilmiah internasional terkait arkeologi Mesir, Eropa, dan Amerika pun mengumumkan hasilnya, bahwa semua mumi Mesir menunjukkan adanya bukti kerusakan akibat pengaruh keberadaan bakteri di tubuh mereka, tapi ajaibnya hal itu tidak ditemukan pada mumi Fir'aun.

Sesungguhnya Allah-lah yang mendengar bagaimana Fir'aun meminta pertolongan di akhir-akhir embusan nafasnya. Allah pulalah yang menjawabnya dengan menyelamatkan jenazahnya setelah tenggelam agar menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya. Jasanya tidak dimakan ikan, tidak pula rusak tersapu ombak

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan TerjemahNya*, h. 301.

dan tidak tenggelam di dasar laut bersama kereta kuda kerajaannya, serta tidak tampak tanda-tanda kerusakan di fisiknya. Bahkan tidak terjamah bakteri yang biasa merusak jenazah orang mati yang dimumikan.<sup>10</sup>

### C. *Keberadaan Manusia di Bumi Sebelum Adam*

Firman Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>11</sup>

Timbul pertanyaan kemudian, apakah malaikat itu mengetahui hal yang gaib? Jawabannya, pasti tidak. Itu menunjukkan bahwa malaikat berbicara tentang sesuatu di masa depan berdasarkan pengetahuan mereka tentang makhluk yang suka melakukan pertumpahan darah dan membuat kerusakan di bumi.

Pada 1992, sebuah riset mengungkapkan keberadaan sejumlah makhluk berumur lebih dari 6000 tahun di sebuah gua di Prancis. Berdasarkan analisis makhluk itu adalah kanibal, memakan sesame mereka sendiri. Itu dibuktikan ketika peneliti membolak-balik sekumpulan tulang belulang kecil diduga tulang anak-anak yang dihancurkan dengan benda-benda tajam. Ditemukan pula sejumlah tulang yang telah

---

<sup>10</sup>Nadiah Thayyarah, *Sains dalam al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, h. 699-701.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 6.

dibakar hangus dan dipotong-potong dalam bentuk yang teratur. Itu semua membuktikan bahwa mereka memakan satu sama lain hidup-hidup.

Dr. Marston Bates, ahli zoology dari Universitas Michigan, Amerika Serikat, penemuan yang terkait dengan manusia *sinanthropus* sejenis makhluk yang menyerupai kera, menyebutkan bahwa sejumlah tulang tengkorak mereka menunjukkan adanya bekas pukulan yang sangat keras dan tulang-tulang tingkai lengan mereka ditemukan rusak. Hal itu hampir dipastikan dilakukan oleh orang ingin memakan sumsum tulang. Jadi pembunuhan itu dilakukan untuk memakan daging di korban bahkan sumsum tulangnya.

Sejumlah publikasi ilmiah tentang tema tersebut pun telah beredar luas setelah penemuan serupa setelah penemuan serupa di tempat lain, seperti Colorado, Amerika Serikat, dan gua Cardon di Prancis. Seluruh penemuan itu semakin menegaskan bahwa tulang belulang yang hancur tersebut menunjukkan bahwa orang-orang dewasa pada zaman dahulu memakan anak-anak kecil mereka setelah menghancurkan tulang belulangnya lalu memakan sumsumnya.

Riset-riset ilmiah mutakhir ikut menegaskan pula adanya tiga jenis makhluk sejenis manusia yang pernah hidup dalam suatu rentang waktu yang tak lebih dari sejuta tahun, yaitu *Homo Habilis*, *Homo Australopithecus*, dan *Homo Rudolfensis*. Semua penemuan itu semakin memperkuat keberadaan makhluk manusia sebelum Adam as. yang suka melakukan pertumpahan darah.<sup>12</sup>

Salah satu pendapat menyebutkan, bahwa kisah di atas yang menyebabkan para malaikat melontarkan pertanyaan kepada Allah, “*apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?*”

---

<sup>12</sup>Nadiyah Thayyarah, *Sains dalam al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, h. 706-708.



Seperti yang dijelaskan dalam *Tafsir al-Misbah*, mendengar rencana Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, para malaikat bertanya tentang makna penciptaan tersebut. Mereka menduga bahwa khalifah ini akan merusak dan menumpahkan darah. Dugaan itu mungkin berdasarkan pengalaman mereka bahwa sebelum terciptanya manusia, di mana ada makhluk yang berlaku demikian, atau bisa juga berdasarkan asumsi bahwa karena yang akan ditugaskan menjadi khalifah bukan malikat, maka pasti makhluk itu berbeda dengan mereka yang selalu bertasbih menyucikan Allah. Pertanyaan mereka itu juga bisa lahir dari penamaan Allah terhadap makhluk yang akan dicipta itu dengan *khalifah*. Kata ini mengesankan makna peleraian perselisihan dan penegak hukum, sehingga dengan demikian pasti ada di antara mereka yang berselisih dan menumpahkan darah.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Para Nabi membawa sebuah bukti berupa mukjizat ke hadapan kaumnya sebagai tantangan yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya. Bahkan sebagian Nabi membawa bukti lebih dari satu bukti yang memastikan bahwa mereka benar-benar utusan Allah.
2. Penemuan-penemuan modern yang menyangkut ilmu astronomi, kedokteran, gizi, kesehatan, zoology, botani, geologi, fisika, oseanologi, vulkanologi, hujan dan sebagainya, sejalan sepenuhnya dengan apa yang al-Qur'an sebutkan sejak 1400 tahun silam. Hal itu membuktikan bahwa kalam Allah akan selalu lestari sepanjang masa.

---

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 141.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. X; Jawa Barat: Diponegoro, 2006 M. \_\_\_\_\_ *al-Qur'an Terjemah perkata*. Bandung: Syamil al-Qur'an, 2007.
- Hamzah, Muchotob. *Studi al-Qur'an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- al-Hasniy, Muhammad ibn Alawi al-Malikiy. *Zubdah al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Rosihon Anwar, *Mutiara Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1999 M.
- Jar, Ahmad. *Mausu'ah al-I'jaz al-'Ilmi fi al-Qur'an al-Karim wa al-Sunnah al-Nabawiyah*. Cet. I; Kairo: Dar al-Gad al-Jadid, 2009 M.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Vol. I. Jakarta: Lentera Hati, 2002 M.
- Thayyarah, Nadiyah. *Sains dalam al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Cet. I; Jakarta: Zaman, 2013.